

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan menginginkan keberhasilan dalam mengembangkan aktivitas usahanya. Keinginan tersebut diikuti dengan harapan bahwa keuntungan yang dihasilkan perusahaan secara optimal sehingga umur hidup perusahaan relative panjang. Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan dilihat dari keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Pertumbuhan laba yang meningkat menandai bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, yang dampaknya juga akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, peningkatan laba akan menarik investor dalam menginvestasikan modalnya karena investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari laba yang dihasilkan perusahaan (Olfiani & Handayani, 2019). Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Rachmawati & Nur, 2014).

Curret Ratio (rasio lancar) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan

melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya (Andriyani, 2015). Menurut (Kasmir, 2010), Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio* yang merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta kewajiban jangka panjang. Menurut (Rantiaka, 2016), *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang serta ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan pertumbuhan laba karena adanya beban pembayaran hutang (Sudana, 2011). *Debt to equity ratio* merupakan salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, di dalam rasio ini akan diperlihatkan perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan. Peningkatan *debt to equity ratio* memperlihatkan besarnya kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan untuk melakukan berbagai kegiatan perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu (Andriyani, 2015). *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aset perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva (Ghasempour & Ghasempour, 2013), yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. *Total assets turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total asset turnover* yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan laba yang semakin tinggi pula, sebaliknya semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba.

Penelitian Panjaitan, (2018) Menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin meningkat *current ratio* menunjukkan keaktifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Penelitian Puspasari, *et.al* (2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang berarti tidak ada jaminan pertumbuhan laba walaupun kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan meningkat.

Penelitian Panjaitan, (2018) menyebutkan *debt equity ratio* akan meningkatkan pertumbuhan laba, bahwa semakin besar jumlah dana yang

disendiakan dari peminjam dan pemilik perusahaan semakin besar akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian dilakukan Sihombing, (2018) menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Erawati & Widayanto, (2016) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Puspasari, *et.al* (2017) menyatakan bahwa *total aset turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba karena belum maksimalnya penggunaan aset dalam memperoleh laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diperoleh gambaran bahwa selain penggunaan rasio keuangan yang berbeda hasilnya juga tidak selalu sama. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu bermaksud melakukan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan?
2. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan?
3. Apakah Inventory Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis *Debt to Equity* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang diharapkan tersebut antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya penjelasan tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk meningkatkan laba perusahaan.

1.4.3 Bagi pembuat kebijakan

Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pembuatan kebijakan.